

PANDANGAN TOKOH NAHDLATUL ULAMA TENTANG PEMBATALAN PENGUNDIAN HADIAH SECARA SATUAN

Marzuki¹, dan Hartinah Aprilia²

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
marzuki@radenfatah.ac.id, hartinahaprilia@gmail.com

Abstract

At the Tala Bumi Tamalanrea Permai field in Makassar, South Sulawesi, the Children's Foundation held a prize draw. To be eligible for a prize, participants must feel comfortable before the drawing. 12-year-old participant number 01427 discontinued the study. He has a chance to win the top prize—the Hajj Umrah—in the prize draw.

But as time went on, people began to understand this hadis. Anak-anak pemenang masih terkait dengan pengolahan panitia penghargaan umrah. Despite having a strong ties to the National Institute for Knives (NIK), they are still viewed as outsider children who cannot participate in the 2024 Census. Its adversity makes Rifki stolid and obstinate. As a countermeasure, the commission changed the payment to television and dispenser. It may be concluded that the values of hadith TV and amal will differ from primary hadith and amal bingkisan perpisahan umrah. After the main hadith ended, the new pengundian was conducted. After then, Ernawati, who was staying on Jalan Sabilihaq in Desa Tamalanrea, succeeded in obtaining an umrah. She got married to a buruh who worked every day. According to theory wa dan promosi, penyelenggara memberi janji kepada siapa hanya yang bersedia memenuhi syarat penyelenggara; hal ini merupakan hal wajar, juga tetapi unsur penipuan terhadap pemenang undian. Due to this, the penyelenggara assembly always provides wisdom, no matter what. in accordance with the advice given to the participant once they have understood the aforementioned prognosis. Due to this, in this scenario, one organisation is harmed.

Keywords: Prize Draw, Nahdlatul Ulama, Promise.

Abstrak

Acara penganugerahan yang diadakan oleh Yayasan Anak Rakyat di Lapangan Tala Bumi Tamalanrea Permai Makassar, Sulawesi Selatan, adalah sumber penelitian ini. Pengundian berhadiah akan digunakan untuk memberikan hadiah; peserta harus tetap tenang sebelum pengundian dimulai. Fokus penelitian ini adalah nomor terdaftar anak laki-laki berusia 12 tahun ini, 01427. Ia memenangkan hadiah utama ibadah umrah dalam pengundian tersebut. Namun, penghargaan tersebut tiba-tiba dicabut saat mereka akan naik panggung. Pembatalan hadiah umroh dibenarkan oleh KPU karena pemenang masih anak-anak. Meskipun memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK), dia masih di bawah umur dan tidak memiliki hak untuk memilih pada pemilu 2024. Rifki langsung menangis karena kejadian itu. Karena itu, komisi mengubah hadiah menjadi TV dan dispenser air. Hadiah Utama dan Hadiah Pemisahan Umroh pasti akan sangat berbeda dari hadiah TV dan Hub. Pengundian baru dilakukan

setelah hadiah utama hilang. Karena itu, Ernawati, yang tinggal di Jalan Sabilihaq, Desa Tamalanrea, berhasil menerima penghargaan umrah. Dia adalah istri pekerja harian. Menurut teori Wa'ad, hal yang normal adalah pihak penyelenggara memberikan janji kepada siapapun yang ingin memenuhi syarat yang telah ditetapkan; namun, dalam kasus ini, ada unsur penipuan terhadap peserta undian.

Kata Kunci : Pengundian Hadiah, Nahdlatul Ulama, Janji.

Latar Belakang

Kecuali ada bukti dan alasan yang mendukungnya, hukum muamalah asli boleh diterapkan. Salah satu studi muamalah adalah memilih dengan hadiah; muamalah adalah aturan (hukum) Tuhan yang mengatur bagaimana manusia berinteraksi satu sama lain dalam urusan duniawi.¹

Setiap undian, termasuk undian dengan hadiah gratis, harus memenuhi persyaratan berikut: promotor, produk atau jasa yang dipromosikan, hadiah yang tersedia, jumlah peserta yang tidak terbatas, dan waktu yang tidak terbatas. Itu berkaitan dengan keberuntungan. Untuk mengadakan undian, juga diperlukan izin dari Menteri Sosial. Terkadang, meskipun konsumen telah memenuhi syarat yang telah ditentukan, penyelenggara dapat membatalkan hadiah secara sepihak. Pengusaha memberikan informasi palsu kepada konsumen, seperti yang ditunjukkan oleh fakta-fakta hukum ini. Pasal 13 UUPK, ayat (1) menyatakan, "Pengusaha dilarang menawarkan, mengiklankan, atau menjanjikan hadiah berupa barang dan/atau jasa lainnya." untuk tujuan-tujuan yang tidak disepakati" dan Pasal 14 UUPK:

Jangan klaim hadiahmu setelah batas waktu yang ditentukan.

A. Pengumuman hasil tidak dilakukan melalui media massa

Hadiah tidak dibagikan sesuai rencana. pengganti hadiah yang tidak memenuhi syarat sebagai hadiah. Situasi serupa terjadi pada hari Minggu, 13 Agustus 2023, di Kota Makassar, Sulawesi Selatan, yang menewaskan seorang anak berusia 12 tahun yang dikenal sebagai Rifky atau Josh. Alasannya adalah bahwa anak itu memenangkan hadiah Umrah setelah berpartisipasi dalam kompetisi jalan sehat. Namun, tanpa diketahui, hadiah utamanya digantikan oleh televisi dan dispenser. Komisi Jalan Sehat menganggap kemenangannya terlalu muda dan tidak layak untuk maju dalam pemilihan 2024, jadi mereka membatalkan kemenangannya. Untuk anak laki-laki berusia 12 tahun, Komisi Jalan Sehat menawarkan dispenser dan televisi sebagai gantinya.

Pasal 1(2) Undang-Undang Togel menjelaskan lotre sebagai setiap kesempatan yang ditawarkan oleh sebuah institusi kepada mereka yang, dalam keadaan tertentu, dapat

¹ Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 2.

berpartisipasi dalam menerima hadiah berupa uang atau barang yang didistribusikan melalui undian atau cara lain untuk menentukan kemenangan setiap peserta yang tidak dapat dipengaruhi oleh peserta sendiri. Dalam Islam, togel juga disebut "Quran", yang berarti mencoba memilih beberapa opsi dari semua opsi yang tersedia dengan peluang yang sama. Salah satu jenis bisnis yang dapat menghilangkan bias pilihan adalah togel, yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan yang luas, termasuk perjudian, tetapi juga untuk tujuan yang jauh dari perjudian. Dalam Al-Baqarah ayat 219 dan Al-Maidah ayat 90-91, kita dapat menemukan bukti bahwa Sharia menyebutkan lotre sebagai perjudian (maisir).



يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْغَفْوَةُ كَذَلِكَ بَيِّنٌ لِّلَّهِ لَكُمْ آلَاءٌ لِّئَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: Mereka akan bertanya kepadamu tentang khamr dan perjudian. "Dikatakan bahwa di keduanya terdapat dosa-dosa besar dan banyak manfaat bagi manusia, tetapi dosa-dosa keduanya lebih besar daripada manfaat-manfaatnya..." (QS Al-Baqarah: 219

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Hey, pengikut agama, minum minuman keras, berjudi, (mengorbankan) kepada berhala, dan mencari rezeki dengan cara bertalu-talu adalah perbuatan jahat, bahkan perbuatan Setan, jadi jauhilah perbuatan-perbuatan ini demi kebahagiaan. "Sesungguhnya, Setan bermaksud menciptakan permusuhan dan kebencian di antara kalian melalui Khamir (minuman keras) dan perjudian, dan menghalangi kalian untuk mengingat Allah dan berdoa, jadi hentikanlah (perbuat

Mereka yang berpartisipasi dalam studi kasus mengatakan bahwa keinginan mereka untuk mendapatkan hadiah lotere membuat mereka marah dan frustrasi. Pihak yang dirugikan dapat menuntut pihak yang bertanggung jawab atas kerugian tersebut, dan penyelenggara bertanggung jawab atas kejadian tersebut. Pemerintah bertanggung jawab untuk membuat dan menerapkan undang-undang untuk mencegah penyelenggara lotere menyalahgunakan kekuasaan mereka dengan memberikan sanksi.

Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian seperti ini adalah langkah pertama dan akan menjadi landasan untuk penelitian berikutnya. Oleh karena itu, memilih jenis penelitian sangat penting karena berdampak besar pada proses penelitian secara keseluruhan. Hasil penelitian ini

diperoleh melalui penelitian lapangan, yang secara khusus berkonsentrasi pada analisis data yang dikumpulkan dari informan.²

Ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif karena tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang fenomena yang terjadi di masyarakat. Tokoh Nahdlatul Ulama memberikan pendapat mereka tentang pembatalan undian secara sepihak. Orang yang diamati dapat memberikan informasi deskriptif dalam bentuk tulisan dan lisan. Data tangan pertama yang dikumpulkan langsung dari awal digunakan dalam penelitian ini. Narasumber penelitian ini adalah tokoh Nahdlatul Ulama Palembang.

b. Jenis Pendekatan

Karena penelitian ini mengutamakan subjektivitas, pendekatan fenomenologis digunakan. mengamati bagaimana seseorang bertindak atau menanggapi gejala di lingkungannya. Bagaimana reaksi reporter terhadap berita viral tentang Josh, alias Rifky yang berusia dua belas tahun? Setelah berpartisipasi dalam kompetisi jalan kesehatan, anak itu menerima hadiah umrah. Namun, tanpa diketahui, hadiah utamanya kemudian berubah menjadi televisi dan dispenser. Akibatnya, penelitian ini mengumpulkan pendapat para tokoh Nahdlatul Ulama di Kota Palembang tentang penghentian togel yang tiba-tiba.

c. Lokasi Penelitian

Studi ini dilakukan di Palembang. Tiga orang yang diwawancarai oleh penulis adalah:

1. KH Hendra Zainudin Alqodiri, Ketua PCNU Kota Palembang dan Kepala Pondok Pesantren Aulia Cendikia Palembang; dan
2. KH Syamsudin, Syuriah PCNU Kota Palembang.
3. KH. Dengan ini, Balkhi, direktur Pondok Pesantren Subulussalam Plaju Palembang, menyampaikan pernyataan ini.

e. Jenis dan Sumber Data

a). Sebagai metode utama pengumpulan data, penulis menggunakan wawancara untuk mendapatkan informasi dari informan, terutama tokoh-tokoh organisasi kaum muda di kota Palembang. Sumber data penelitian ini adalah

b). Sumber data utama adalah informasi yang pertama kali dikumpulkan, diamati, dan didokumentasikan secara langsung. Sumber data utama penelitian ini adalah wawancara langsung dengan tokoh-tokoh penting dari komunitas NU di Palembang untuk mengetahui pendapat mereka tentang pembatalan undian sepihak.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2006), 26.

- c). Sumber Data Alternatif: Keterangan bibliografi untuk gambar-gambar yang dibatalkan secara sepihak merupakan sumber data tambahan.
- d). Sumber Data Pihak Ketiga: Informasi yang menjelaskan data primer dan sekunder. Ensiklopedia hukum Islam, kamus hukum, dan Alquran dan Hadist adalah contoh data tingkat ketiga.

Hasil dan Diskusi

A. Tinjauan umum terhadap undian berhadiah dengan dibatalkannya secara sepihak

Di seluruh dunia, lotere telah menjadi tradisi lama. Dari waktu ke waktu, bentuk dan tujuannya selalu berubah. Yanasib, juga disebut lotere, adalah tindakan yang paling terkenal yang mengumpulkan sejumlah besar uang dari ribuan, jika tidak jutaan orang oleh pemerintah, lembaga amal, atau kelompok. Sebagian dari dana yang terkumpul dikembalikan kepada donatur tertentu melalui pertukaran voucher. Jumlah yang tersisa dipelihara oleh penyelenggara dan digunakan untuk kepentingan umum..³

Lotere (qurand#039;ah), menurut Ensiklopedia Hukum Islam, adalah proses memilih beberapa pilihan dari kumpulan pilihan yang tersedia untuk memastikan bahwa setiap pilihan memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Togel lebih dari sekedar perjudian; itu adalah cara yang efektif untuk mengurangi bias pilihan. Ada dua jenis togel yang melibatkan unsur merugikan atau merusak..⁴

- a. Undian yang menyebabkan pengundi kehilangan uang. Dengan kata lain, lotere melibatkan kemungkinan menang dan kalah; ketika seseorang menang, yang lain akan kalah, dan mungkin bahkan mengalami kerugian rohani. Keuntungan yang diperoleh biasanya jauh lebih kecil daripada kerugian yang diperoleh. Lotere dalam Al-Quran disebut al-maisir (QS Al-Baqarah: 219).
- b. Togel hanya mengakibatkan kehilangan atau kerugian, terutama kerusakan mental. Seseorang dapat mengalami ketidaknyamanan pikiran karena terlalu bergantung pada "pengambil keputusan" atau "prediktor" nasib, strategi, keputusan, dan perilakunya. Nama untuk jenis hikmah dalam Al-Qur'an adalah al-azlam (QS Al-Maa'idah: 90).
- c. c. Namun, lotere tidak melibatkan atau mengakibatkan kerugian bagi satu pihak. Togel dan pemainnya hanya menguntungkan salah satu pihak, sedangkan pihak

³ Safiudin Shidik, *Hukum Islam Tentang Berbagai Persoalan Kontemporer*, Jakarta : PT Intimedia Cipta Nusantara, Cet. ke-1, 2004, 379.

⁴ Fara Nurrahmatillah, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Hadiah Undian Sebagai Daya Tarik Konsumen (Analisis Terhadap Pendapat Yūsuf Al-Qaraḏāwī Dengan Pendekatan Maqâsidi)*. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 40

lainnya hanya mengalami kerugian. Kategori ini terdiri dari berbagai hadiah yang diberikan oleh perusahaan untuk mempromosikan barang mereka, serta peluang untuk memenangkan hadiah terbatas seperti undian haji gratis dan pertemuan sosial. Grup ini juga terdiri dari lotere yang lebih fokus pada acara olahraga dan seni.⁵

B. Pandangan Tokoh Nahdlatul Ulama Terhadap Undian Berhadiah yang dibatalkan Sepihak

Menurut Yūsuf al Qaradāwī dalam bukunya *Halal Haram in Islam*, togel adalah salah satu jenis perjudian. Ia menganggap gagasan "ya-keberuntungan" adalah salah satu jenis perjudian. Jangan menganggapnya hanya untuk "kontribusi sosial" dan "tujuan kemanusiaan."

Orang-orang yang menggunakan metode ini percaya bahwa rasa sosial, kasih sayang, dan keluhuran budi telah hilang dalam masyarakat Islam. Berpartisipasi dalam perjudian dan kegiatan terlarang adalah satu-satunya cara untuk mendapatkan uang. Islam tidak meminta orang untuk melakukan tindakan seperti itu. Islam percaya bahwa manusia masih memiliki kebaikan mendasar. Akibatnya, Islam tidak hanya mengandalkan cara-cara suci untuk mencapai tujuan yang mulia. Tujuannya adalah untuk mendorong kebaikan, menghidupkan kembali nilai-nilai kemanusiaan, dan mendorong orang untuk percaya pada Tuhan dan akhirat.⁶

Dalam menganalisis hukum hadiah undian menurut teori maqāsid syarī'ah ini, penulis menggunakan dua kaidah

تقدم المصلحة الغالبة على المفسدة النادرة

Artinya: *Hal yang berdasar kebiasaan dinyatakan maslahat, harus diutamakan dari hal yang jarang*

كلّ تصرّف جرّ فسادا أودفع صلاحا فهو منهي عنه

Artinya, setiap tindakan yang memiliki efek negatif atau menghilangkan keuntungan dilarang.

Kaidah-kaidah di atas menunjukkan bahwa rasa hormat yang ada dalam masyarakat pada awalnya berasal dari tradisi-tradisi yang dimaksudkan untuk menginspirasi para ulama untuk belajar lebih banyak dan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran mereka.

⁵ Siradjuddin Abbas, *40 Masalah Agama 4*, (Jakarta: Pustaka Tarbiyah Baru, 2010), 45

⁶ Yūsuf al-Qaradāwī, *Halal Haram Dalam Islam*, (terj. Abu hana Zulkarnain dan Abdurrahman Mu'thi), cet. 1 (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2004), 380

Agama mengizinkan sumbangan dan hibah. Nabi menyaksikan. Selama hidupnya, dia sering menerima hadiah dari orang lain sebagai bukti persahabatan dan hormat mereka. Dalam sejarah, Umar bin Abdul Aziz pernah melarang pemberian hadiah. Saat itu, Omar menyaksikan bahwa kebiasaan memberikan dan menerima hadiah di masyarakat telah berubah dari sikap tulus menjadi suap yang disebut risywah.

Hukum Islam pada dasarnya mengizinkan lotere, seperti yang ditunjukkan oleh banyak ayat Al-Quran yang mengizinkannya. terdapat dalam Surat Ali Imran ayat 44, tetapi tidak menjelaskan bagaimana menggambar. Namun, perselisihan pendapat muncul karena para pemimpin tempat kudus terlihat bersaing untuk mendapatkan hak istimewa merawat Maria. Mereka memilih untuk menggunakan teknik pengambilan keputusan kebetulan untuk menyelesaikan perselisihan tersebut. Dalam cerita, mereka memutuskan bahwa masing-masing akan melemparkan panah undiannya ke laut. Orang yang anak panahnya masih hidup akan memiliki kesempatan untuk menikah dengan Maryam.⁷

QS juga mengadakan undian untuk memenangkan hadiah. Dalam As-Ṣāffāt ayat 141, disebutkan bahwa Nabi Yunus berpartisipasi dalam pertandingan seri, tetapi tidak berhasil menang. dan sejumlah besar ayat lain yang menunjukkan kemungkinan berpartisipasi dalam lotere. Berdasarkan apa yang terjadi, tampaknya kegiatan tersebut bukanlah perjudian. Namun, hukum syariah sering dikritik dalam kasus-kasus ini. Orang-orang tidak percaya. Di antara para mufti, ada perbedaan pendapat tentang hal-hal yang boleh dan haram.

Komposisi kemenangan togel akan semakin berdampak pada hasil yang dicapai seiring berjalannya waktu dan sebagai akibat dari perubahan kebiasaan masyarakat yang tidak terinformasi. Meskipun lotere memiliki keuntungan, kerugiannya lebih besar daripada keuntungan karena melibatkan kemungkinan untung dan rugi serta kemungkinan pelanggaran perjudian. Dalam bukunya "Halal dan Haram dalam Islam", Yūsuf al-Qaradāwī mengatakan bahwa lotere yang disebut "ya takdir" dianggap sebagai jenis perjudian. Dia mengatakan bahwa tidak ada alasan khusus untuk membatasi jumlah taruhan atau menentukan siapa yang menang atau kalah dalam permainan untung-untungan. Beliau berkomitmen untuk memberikan pahala untuk mendorong orang lain untuk belajar dan beramal shaleh.

⁷ Tim Riels Grafika, *Al-Qur'anul karim Al-Kalimah Tafsir Perkata*, (Surakarta: Pustaka Al-Hanan, 2012), 67.

KH Hendra Zainudin Alqodiri mengatakan bahwa undian berhadiah Wa'ad berasal dari kata Arab "al-wa'du", yang bila dijamak menjadi "alwu'ud/alwa'dah", yang berarti "janji". Wa'ad adalah komitmen yang dibuat seseorang terhadap orang lain dalam hal harta selama hidupnya, di luar syarat-syarat akad, berdasarkan gotong royong. Wa'ad memiliki status tinggi dalam Islam dan memainkan peran penting dalam sistem perekonomian. Oleh karena itu, orang yang menolak untuk mematuhi janji dianggap munafik. Dalam pengertian lain, niat seseorang untuk melakukan sesuatu, baik secara lisan maupun tertulis, untuk kepentingan orang lain. Janji ini hanyalah pernyataan keinginan dan tidak dapat dilaksanakan oleh hukum, tetapi secara moral bersifat wajib. Mengikuti janji (wa'ad) dianggap sebagai salah satu jenis akhlak yang baik (akhlak karimah) karena didasarkan pada kesepakatan sukarela.⁸

Al Ain percaya bahwa Wa'ad adalah berita yang membawa hasil positif di masa depan. Definisinya menunjukkan bahwa istilah ini digunakan dalam konteks positif dan berkaitan dengan hal-hal yang akan terjadi di masa depan, atau dapat juga menunjukkan bahwa seseorang bertanggung jawab atas orang lain di masa depan. Misalnya, Ahmad berkata, "Saya berjanji akan membayar utang saya kepada Anda dalam bentuk pembayaran tahunan," kepada Umar. Dalam kasus ini, "kehendak" mengacu pada masa depan. Karena janji merupakan perbuatan kedermwanaan (tabarru') dan tidak wajib, sebagian besar ulama Hanafi, Syafi'i, Hanbali, dan beberapa ulama Maliki menganggapnya sebagai kewajiban agama (mulzimun diniyah) dan bukan kewajiban hukum formal (ghair mulzim qadhaan). Mayoritas ulama Maliki setuju dengan pendapat Ibnu Qasim bahwa janji mengikat dan harus dipenuhi jika ada alasan yang sah di baliknya, dan alasan itu ditegaskan dalam janji. Misalnya, jika seseorang membeli seorang budak seharga seribu dirham atas permintaan orang lain dan mengatakan kepada orang tersebut.⁹

Namun, ada yang berpendapat bahwa perjanjian (wa'ad) ini tidak hanya wajib secara moral tetapi juga wajib secara hukum (mulzimun qadha'an). Apapun alasan yang tercantum dalam pernyataan wa'ad, wa'ad dapat dianggap mengikat secara hukum jika berkaitan dengan pelaksanaan suatu tugas atau pemenuhan suatu kewajiban.

Wa'ad adalah perjanjian yang dibuat antara dua pihak. Hanya pihak yang berjanjilah yang terikat dan harus melakukan apa yang dijanjikannya. Namun, pihak yang menyetujui janji tersebut tidak diwajibkan oleh pihak lain. Sanksi yang diberikan

⁸ Wawancara dengan KH Hendra Zainudin Alqodiri

⁹ Wawancara dengan KH Hendra Zainudin Alqodiri

pada dasarnya adalah sanksi moral jika pihak yang berjanji tidak memenuhi janjinya. Penyelenggara pengundian harus mematuhi janjinya untuk memberikan tiket pengundian kepada peserta yang telah dinyatakan menang.

Namun, ada yang berpendapat bahwa perjanjian (wa'ad) ini tidak hanya wajib secara moral tetapi juga wajib secara hukum (mulzimun qadha'an). Apapun alasan yang tercantum dalam pernyataan wa'ad, wa'ad dapat dianggap mengikat secara hukum jika berkaitan dengan pelaksanaan suatu tugas atau pemenuhan suatu kewajiban.

Wa'ad adalah perjanjian yang dibuat antara dua pihak. Hanya pihak yang berjanjilah yang terikat dan harus melakukan apa yang dijanjikannya. Namun, pihak yang menyetujui janji tersebut tidak diwajibkan oleh pihak lain. Sanksi yang diberikan pada dasarnya adalah sanksi moral jika pihak yang berjanji tidak memenuhi janjinya. Penyelenggara pengundian harus mematuhi janjinya untuk memberikan tiket pengundian kepada peserta yang telah dinyatakan menang.

Menurut Umar bin Abdul Aziz, Hasan al-Basri, Ishaq bin Rahwaih, Ibnu Syibromah, dan Ibnu Taymiyah, setiap janji harus dipenuhi. Artinya, seseorang harus memenuhi janjinya kepada orang lain. Membuat janji yang mengikat dalam transaksi keuangan tidak hanya menguntungkan tetapi juga membantu mencegah konflik dalam muamalat. Sesuatu memiliki makna keagamaan dan manfaat hukum.

Ulama setuju bahwa menepati janji adalah sifat mukmin yang sejati, sedangkan ingkar janji adalah sifat munafik. Hadits berikut menyatakan bahwa jika seseorang berbohong, mengingkari janji, atau mengkhianati kepercayaan mereka, mereka dianggap munafik.

Baik pemenang maupun penyelenggara setuju untuk mematuhi kontrak, tetapi tidak dilakukan. Dalam dunia bisnis, kontrak sangat penting. Jika pihak lain tidak mematuhi kesepakatan, mereka telah menipu atau mengabaikan tanggung jawabnya. Menyangkal Mair adalah pengkhianatan dan tidak memenuhi janji. Dalam mu'amalah khiyanat, menghilangkan atau mengingkari ketentuan yang tidak disepakati atau memaksakan kehendak pihak lain merujuk pada penolakan suatu akad, menurut Dahlan (1996, 913).

Pasal 36 Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah mengatur jenis wanprestasi alternatif, yang dapat didefinisikan sebagai wanprestasi:

- a) Gagal memenuhi janjinya;
 - b) Memenuhi komitmennya meskipun tidak setuju.
 - c) Disampaikan sesuai janji, tetapi telah ditanggihkan.
- Jika pengelola akun gagal memenuhi janjinya, perjanjian tidak dapat dilaksanakan. mengikuti berita dan memberikan penghargaan kepada pemenang. Akibatnya,

penyelenggara dianggap tidak memenuhi janjinya kepada peserta atau pemenang undian, yang dikenal sebagai nilai wanprestasi. Kontrak lisan atau tertulis dapat mengandung kelalaian. Kontrak, menurut Sudarsono (1992, 355), adalah perjanjian tertulis atau lisan antara dua pihak atau lebih yang setuju untuk memenuhi syarat-syarat perjanjian.

Dalam hukum Islam, konsep daman, atau tanggung jawab, diakui dan melibatkan meminta pihak-pihak yang terlibat dalam suatu hubungan untuk bertanggung jawab. Tujuan dari perjanjian ini adalah untuk memberikan perlindungan hukum bagi para pihak dalam kasus di mana salah satu pihak gagal memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, elemen utama kewajiban kontrak mencakup pelanggaran kontrak, yang dapat dikaitkan dengan penyebab wanprestasi yang mengakibatkan kerugian bagi kreditor, dan kerugian tersebut berasal dari wanprestasi debitur (Ula, 2019). Oleh karena itu, komponen utama akuntabilitas kontraktual adalah kegagalan yang dapat dikaitkan dengan kesalahan yang mengakibatkan kerugian finansial bagi kreditor, yang berasal dari kegagalan debitur (Ula 2019, 47). Namun, masalah nifaq atau kemunafikan juga terkait dengan perilaku dan keyakinan. Karena menyontek termasuk dalam lingkup nifaq, Aminuddin Mamma dan Andi Abd Muis mengatakan bahwa nifaq memiliki arti yang lebih luas dari selingkuh. Mereka juga mengatakan bahwa makar yang dilakukan oleh orang asing atau perampas kekuasaan dapat secara sepihak membatalkan perjanjian, terutama dalam hal bisnis.

Peserta lotere kecewa karena tidak menerima hadiah yang diiklankan. Dalam hal ini, penerima akan menerima hadiah TV sebagai pengganti dan hadiah utama—umrah. Perencana acara tidak memenuhi janjinya atau menipu pemenang lotere dengan tidak memberikan hadiah yang dijanjikan, karena pemenangnya memiliki KTP setelah panitia mengakhiri pengundian dan mengetahui bahwa mereka adalah pemenang. Karena pemenang sebelumnya tidak memiliki KTP atau nomor identitas.

Nabi Muhammad SAW berkata bahwa orang yang tidak beriman dan tidak menepati janji tidak beragama. Dalam semua hal, penipuan sangat buruk. Sebagaimana dinyatakan dalam Adzhabi t.th., 246. Selingkuh dalam hal keuangan tidak sama dengan selingkuh dalam hal keluarga atau dosa besar. Dalam agama Islam, berbuat curang dilarang. Berdasarkan beberapa ayat Alquran dan Hadist, kegiatan ini sangat dilarang. Makar dianggap sebagai pelanggaran agama selain merupakan ancaman bagi masyarakat dan pengkhianat itu sendiri.

Singkatnya, penyelenggara lotere tidak memenuhi janjinya. Sebagaimana disebutkan sebelumnya, perbuatan tersebut dilarang dalam hukum Islam karena

menimbulkan kerugian bagi orang lain dan menghilangkan hak-haknya. Penulis mengambil kesimpulan dari penjelasan sebelumnya bahwa penyelenggara gagal memenuhi janjinya untuk memberikan hadiah undian kepada para pemenang. Peramal tidak memenuhi janji mereka untuk memberikan zakat kepada pemenang lotere atau hadiah sepadan lainnya. Dimasukkannya zakat ke dalam pengelolaan tanah pada dasarnya adalah sebuah cara untuk mencapai tujuan yang ditargetkan; namun, menarik banyak keluarga dan memberikan hadiah gratis juga merupakan tantangan.

KH. Syamsudin menyatakan bahwa pengundian hadiah tersebut dilakukan sesuai dengan kebiasaan Nabi SAW, ketika beliau memilih antara istri-istrinya untuk menemaninya dalam perjalanan. Dia langsung bertanya. Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim dan Bukhari. Dalam ranah fiqh disebut sebagai madah al-ju'al atau kompetisi, yang dapat digambarkan sebagai arahan yang diberikan kepada anak-anak saat mereka menggunakan kemampuan mereka atau melakukan kegiatan tertentu. Terlepas dari fakta bahwa banyak jenis perjudian memerlukan undian, ada perbedaan antara prinsip al-maisir/al-qimar dan al-ju'al. Peserta al-maisir melakukan taruhan, sedangkan al-ju'al tidak melakukan taruhan apa pun. Ingatlah bahwa bagian ini mencakup topik mu'amalah yang melibatkan lembaga hukum, sehingga lebih mudah dipahami.¹⁰

Pada hakikatnya, pekerjaan apa pun boleh dilakukan, dan Hadits Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam menunjukkan bahwa umat Islam diizinkan melakukan perdagangan selama tidak haram, atau tidak terlibat dalam kegiatan yang haram. Karena perjudian dan penggunaan kekayaan, lotre dianggap haram. Dalam hal lotere, mungkin ada elemen perjudian. Namun, segalanya berbeda dalam keadaan khusus ini. Penyelenggara tidak memenuhi janji mereka untuk memberikan hadiah umrah kepada pemenang undian. Sebaliknya, siaran langsung televisi menggantikan hadiah umrah dengan pengumuman pemenang anak kecil. dan materi yang didistribusikan oleh orang yang bertanggung jawab

Ini adalah kategori default. Diizinkan bagi orang Islam untuk melakukan janji atau perjanjian dengan orang lain dalam konteks yang positif. Situasi di mana dua pihak atau lebih telah mencapai kesepakatan yang harus dilaksanakan disebut pasca-janji. Rasulullah SAW mengatakan bahwa orang-orang Islam harus mematuhi perjanjian yang dia buat.

Menurut Rizem Aizid, di akhirat nanti ada musuh Allah yang mengatakan bahwa seorang muslim yang terus mengingkari janji berarti mengkhianati Allah SWT dan

¹⁰ Wawancara dengan KH. Syamsudin

Rasulullah SAW. Mengingkari janji memang mengecewakan karena dapat menyebabkan orang yang ditipu merasa sakit hati. Aktivitas ini tidak hanya merugikan orang lain, tetapi juga merugikan Anda sendiri. Ada baiknya seseorang tidak sembarangan memberikan janji untuk mencegah ingkar janji. Dalam surat An Nahl ayat 91, Al-Qur'an menceritakan bahwa Allah SWT

Artinya, tetaplal setia pada janjimu kepada Allah dan jangan mengingkarinya setelah dikuatkuasakan, meskipun kamu meletakkan Allah sebagai saksi atas janjimu. Sesungguhnya perbuatan Anda diketahui oleh Allah.

Tidak hanya Allah SWT yang melaknat orang-orang Islam yang melanggar janjinya, tetapi juga orang lain. Sebenarnya, malaikat dan semua makhluk hidup mengkutuknya. Sangat berbahaya untuk mengingkari janji. Dalam Hadits Ali bin Abi Thalib, Nabi SAW bersabda, "Barangsiapa tidak menepati janji kepada sesama muslim, maka ia akan dilaknat oleh Allah, para malaikat, dan semua orang." Muslim pertama, Bukhari.¹¹

Menurut KH.Ad Balkhi, keputusan yang dibatalkan oleh salah satu pihak merupakan janji yang telah diingkari. Seorang Muslim harus memenuhi semua janjinya. Dalam Islam, memenuhi janji adalah wajib. Tepati janji. Nabi Muhammad SAW mengatakan bahwa orang-orang Islam diwajibkan oleh suatu kontrak. Ad Balkhi menyatakan bahwa mencabut keputusan secara sepihak pada hakikatnya adalah ingkar janji (Tirmidzi, 253, dan Ibnu Majah, 2353). Sebuah janji seorang Muslim harus dilaksanakan. Menghormati komitmen seseorang dalam doktrin Islam adalah wajib. Menghormati kata-kata Anda. "Umat Islam terikat pada suatu perjanjian," kata Nabi SAW (HR. Tirmidzi, nomor 253, Ibnu Majah, nomor 2353).¹²

Dalam surat An-Nahl ayat 91, Al-Quran membahas pemenuhan komitmen. Artinya, apabila kamu berjanji, jagalah komitmenmu kepada Allah dan jangan pernah mengingkari nazarmu setelah kamu mengucapkannya, bahkan jika itu berarti bahwa kamu telah mencapai tujuan. Tuhan, Engkau adalah saksi otoritas saya. Sesungguhnya perbuatan Anda diketahui oleh Allah. Iblis sama dengan orang yang membuat janji tetapi tidak memenuhinya. Sebagaimana disebutkan dalam ayat 120 surat An-Nisa dalam Al-Quran

Janji setan adalah kosong dan harapan palsu karena hanya menipu. Daud Rasyid menekankan dalam bukunya Islam dalam Berbagai Dimensi betapa pentingnya

¹¹ Wawancara dengan KH. Syamsudin

¹² Wawancara dengan KH. As ad Balkhi

memenuhi nazar sebagaimana diperintahkan Allah SWT karena tindakan ini akan menghasilkan konsekuensi di akhirat. Orang yang menepati janji menjalani kehidupan sehari-hari dengan damai dan puas. Meskipun melakukannya memerlukan pengorbanan, tenaga, dan waktu, tetapi pada akhirnya, orang yang menepati janji itu merasa puas dan lega. Jika Anda membuat janji kepada seseorang, cobalah untuk menghormati komitmen Anda. Jangan dengan sengaja melanggar janji Anda. Selain itu, mereka yang tidak memenuhi janji juga bersalah karena kemunafikan. Rasulullah SAW menunjukkan tiga tanda orang yang munafik. Pertama, dia tidak berbicara dengan benar. (HR. Bukhari dan Muslim) Orang yang membuat janji tidak berbuat salah, tetapi orang yang mengingkari janji itu melakukan kesalahan yang sangat besar. Oleh karena itu, Anda harus memenuhi janji Anda.

Kesimpulan

Dalam praktik lotere, pelanggaran janji mengacu pada ketika penyelenggara tidak memenuhi janjinya kepada pemenang lotere. Penyelenggara tidak memberikan hadiah yang semula dijanjikan setelah pengundian menghasilkan pemenang. Pasalnya, pemenang belum memiliki nomor identitas diri atau KTP. Menurut teori Wa'ad, penyelenggara membuat komitmen kepada mereka yang bersedia memenuhi persyaratan mereka, dan ini adalah praktik umum. Karena penyelenggara gagal memberikan hadiah kepada pemenang togel, ada unsur penipuan dalam hal ini. Setelah ketentuan ini dipenuhi, hadiah akan diberikan kepada pemenang sesuai kesepakatan. Dalam keadaan ini, salah satu pihak mengalami kerugian.

Daftar Pustaka

- '40 Isu-isu Religius 4' diterbitkan oleh Abbas Siradjuddin pada tahun 2010 di 'Jakarta: Perpustakaan Baru Tarbiyah'. Al-Qaraḍāwī, Yūsuf, 2002. Contemporary Fatwas, translated by Abdul Hayyie and others, was published in Jakarta: Gema Insani Press, 2004. Halal dan Haram dalam Islam (diterjemahkan oleh Abu Hana Zulkarnain dan Abdurrahman Mu'thi), dll. 1. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana
- Buku terbaru tentang ikan Van Hove, Violence and Death, 2005, Islamic Encyclopedia Volume 4, t.t. Moleong, L. J. 2006. Revisi dari Qualitative Research Methodology, diterbitkan oleh PT di Bandung. Muhammad Ali, Abu Ibrahim, "Rosda", 2008. The Al-Furqan Library in East Java published a book entitled "Lottery Prizes in Islamic Jurisprudence" in 2004. edisi 1 dari buku Islamic Law Concerning Various Contemporary Issues, diterbitkan oleh PT Intimedia Cipta Nusantara di Jakarta.
- Sebuah buku berjudul "Islamic Law Addressing Different Modern Day Concerns" diterbitkan di Jakarta oleh PT Intimedia Cipta Nusantara pada tahun 2004. Edisi pertama diterbitkan. Suhendi, Hendi. 2007. Muamalah Fiqh, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sukandarrumidi, tahun 2006 Metodologi Penelitian: Pedoman Praktik untuk Peneliti Pemula Cet III, Yogyakarta: Tim Grafis Gadjah Mada University Press, dan Al-Qur'anul karim Al-Kalimah Tafsir Perkata, Surakarta: Pustaka Al-Hanan, 2012.

Fatima, Isnaeni Nur, completed a thesis on "Analysis of Islamic Law regarding Gift Giving in Online Shop Transactions in the Special Region of Yogyakarta (DIY)" at Sunan Ampel State Islamic University Surabaya in 2018.

2018: Nurrahmatillah, Fara. Dalam konteks Islamic Law Review, analisis Yūsuf Al-Qaraḍāwī tentang perspektif Maqâsidi tentang lottery prizes sebagai cara untuk menarik pelanggan. Studi di Universitas Negara Islam Ar-Raniry di Banda Aceh. On November 14, 2023, at 11:03, the document e39ab-uu-nomor-8-tahun-1999.pdf from esdm.go.id, which contains Articles 13 and 14 of the Consumer Protection Law, was accessed.